

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap hasil dan pembahasan penelitian model pembelajaran berbasis literasi geografi dalam upaya membangun kecerdasan ruang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kondisi objektif pembelajaran IPS SMP dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik adalah sebagai berikut.

Guru memahami bahwa secara konseptual materi IPS berkaitan dalam upaya membangun kecerdasan ruang. Namun, selama ini belum pernah mengembangkannya dengan alasan, tidak mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mengajarkannya. Kondisi tersebut, menunjukkan proses pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan penguasaan materi IPS dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik. Sebagian besar guru tidak menyusun sendiri perencanaan pembelajaran dan menganggap perencanaan disusun hanya untuk keperluan administratif saja. Sementara itu, buku sumber pelajaran IPS yang diterbitkan oleh pemerintah dijadikan sumber pegangan utama pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia seperti peta, globe, gambar, belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Proses penilaian pembelajaran pun, masih didominasi pendekatan hasil yang berorientasi pada pengukuran penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Pola belajar peserta didik, didominasi kegiatan menghafal, mengingat, mencatat materi, dan mengerjakan tugas-tugas yang disampaikan guru. Peserta didik pada umumnya mengenal kecerdasan ruang, namun tidak mengetahui bagaimana cara mengembangkannya. Sarana dan Prasarana yang dapat mendukung pembelajaran IPS tersedia cukup lengkap di sekolah. Kecuali, media elektronik seperti proyektor, jumlah dan pemakaiannya masih terbatas. Prasarana

dan sarana tersebut pada umumnya dapat digunakan dalam upaya membangun kecerdasan ruang, namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Kondisi sosial-psikologis di sekolah cukup kondusif bagi berlangsungnya interaksi sosial maupun psikologis diantara pihak sekolah. Hal ini mendukung upaya sekolah, khususnya guru, untuk merencanakan dan membangun kecerdasan ruang peserta didik.

Kedua, desain pengembangan model pembelajaran berbasis literasi geografi disusun sesuai dengan kondisi pembelajaran IPS selama ini di tingkat SMP, sebagaimana tergambar dari hasil survei awal dan studi literatur dengan melihat kurikulum, proses pembelajaran, metode, media, sumber belajar, sistem evaluasi, hasil belajar, sarana dan prasarana, iklim sosial dan psikologis sekolah, serta kemampuan literasi geografi sehingga diharapkan dapat membangun kecerdasan ruang peserta didik.

Pengembangan model dalam penelitian ini, mengacu pada model Inverted (Taba, 1962:347), yang diawali dengan mendiagnosis kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan, memilih isi, mengorganisasi isi, memilih pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, dan mengevaluasi pembelajaran. Mengacu pada prosedur pengembangan model tersebut, maka dapat disusun sebuah desain pengembangan model pembelajaran dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik merujuk pada kurikulum KTSP 2006 yang berlaku, dimana setiap tahapan menggunakan prinsip kontekstual yang dikembangkan dengan berbasis literasi geografi. Model ini diasumsikan dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Dengan demikian, akan mendorong terinternalisasikannya berbagai kemampuan yang termasuk ke dalam ruang lingkup kecerdasan ruang pada diri peserta didik SMP terutama kemampuan mengenali letak fenomena/benda, menemukan tempat, memahami konteks

kejadian saat ini, mengembangkan perspektif ruang, dan belajar menggunakan alat geografis.

Ketiga, model hipotetik pembelajaran berbasis literasi geografi dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik berangkat dari tema kecerdasan ruang yang dikembangkan berdasarkan pengalaman awal peserta didik dalam memahami berbagai masalah keruangan di lingkungannya. Tujuannya adalah memfasilitasi peserta didik dalam menguasai materi pelajaran IPS dalam upaya membangun kecerdasan ruang. Materi pembelajaran yang dikembangkan merupakan integrasi antara model pembelajaran berbasis literasi geografi dengan materi pelajaran IPS yang relevan dalam upaya membangun kecerdasan ruang. Kegiatan pembelajaran dikembangkan melalui tiga tahap kegiatan, meliputi: **Kegiatan pendahuluan**, yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif, melakukan motivasi, simulasi kecerdasan ruang dan apersepsi, serta tahap sosialisasi tujuan dan prosedur pembelajaran. **Kegiatan inti**, menekankan proses penciptaan makna baru bagi peserta didik berdasarkan pengalaman awal kecerdasan ruangnya. Proses tersebut dimulai tahap eksplorasi; mengenalkan materi dengan wacana, mengarahkan peserta didik dengan membaca, dan memberikan tugas bermakna dalam membangun kecerdasan ruang dengan mengenali letak fenomena/benda, menemukan tempat, memahami konteks kejadian saat ini, mengembangkan perspektif ruang, dan belajar menggunakan alat geografis melalui kegiatan diskusi. Kemudian pada tahap elaborasi guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan laporannya lisan dan/ tulisan. Terakhir, tahap konfirmasi dilakukan dengan memberikan penguatan, umpan balik positif, memberi tugas mandiri yang bersipat membangun kecerdasan ruang, dan memfasilitasi peserta didik dalam mengerjakan tugas, bertanya apabila belum mengerti, serta mengumpulkan hasilnya kepada guru. **Kegiatan penutup**, merupakan tahap membuat kesimpulan dan tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran didukung dengan sumber, alat dan media berupa buku pelajaran IPS, buku

pelengkap MPBLG, peta, globe, atlas, gambar/foto yang relevan, serta LKS. Evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses dan hasil.

Keempat, efektifitas model pembelajaran berbasis literasi geografi dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik dapat di tinjau dari dampak positif, faktor pendukung dan penghambat sebagaimana berikut.

1. Dampak Positif bagi Peserta didik dan Guru antara lain.
 - a. Mampu membangun kecerdasan ruang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MPBLG lebih efektif digunakan dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik meliputi: kemampuan mengenali letak fenomena/benda, menemukan tempat, memahami konteks kejadian saat ini, mengembangkan perspektif ruang, dan belajar menggunakan alat geografis. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran..
 - b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan MPBLG yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dimengerti, mengingat pengembangan MPBLG sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP yang cenderung berpikir kongkrit dan realistis, memiliki rasa ingin tahu (*sense of curiosity*), dorongan ingin menemukan sendiri hal-hal dan gejala-gejala dalam kehidupan (*sense of discovery*) yang ada disekitarnya, dan memiliki keinginan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya.
 - c. Mendorong tercapainya penciptaan makna baru sebagai hasil belajar IPS dalam upaya membangun kecerdasan ruang. MPBLG berangkat dari pengalaman awal peserta didik dalam memahami masalah keruangan yang terdapat di lingkungannya, untuk kemudian dikaitkan dengan materi IPS. Dengan demikian, MPBLG dapat menghasilkan proses

pembelajaran IPS yang bermakna bagi peserta didik. Diperkuat dengan hasil uji signifikansi yang membuktikan MPBLG dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi IPS sekaligus dapat membangun kecerdasan ruang peserta didik.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan MPBLG dalam upaya membangun kecerdasan ruang antara lain.

- a. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana kondusif dengan menempatkan peserta didik sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran
- b. Kemampuan guru dalam merubah gaya mengajar selama ini yang dominan dan komunikasi satu arah ke arah MPBLG yang bermakna; interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Antusiasme peserta didik yang tinggi mengingat MPBLG dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP yang cenderung berpikir kongkrit dan realistik, memiliki rasa ingin tahu (*sense of curiosity*), dorongan ingin menemukan sendiri hal-hal dan gejala-gejala dalam kehidupan (*sense of discovery*) yang ada disekitarnya, dan memiliki keinginan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya.
- d. Ketersediaan prasarana-sarana, baik sumber, alat maupun media yang relevan dengan kecerdasan ruang maupun pelajaran IPS
- e. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang memungkinkan terciptanya iklim kondusif bagi guru dalam mengimplementasikan MPBLG.

3. Faktor Penghambat bagi pengembangan MPBLG diantaranya

- a. Guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mempelajari desain MPBLG sebelum mengimplementasikannya di kelas agar dapat mencapai hasil yang maksimal

- b. Tidak adanya aturan bagi peserta didik untuk lebih disiplin selama proses pembelajaran sehingga membutuhkan perhatian dan waktu guru yang lebih dalam menertibkannya.
- c. Pengelolaan waktu yang tidak cermat mengakibatkan setiap tahap kegiatan dalam MPBLG tidak dapat dilaksanakan optimal.

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis literasi geografi merupakan salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang bersifat konstruktivistik dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik dengan tujuan untuk membentuk cara berpikir dan berkomunikasi secara keruangan, serta mampu membuat solusi terhadap segala masalah keruangan dimulai dari pengenalan objek melalui persepsi dan aktivitas di lingkungannya.

B. Implikasi

Penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis literasi geografi telah terbukti mampu memfasilitasi peserta didik menguasai materi pelajaran IPS dalam upaya membangun kecerdasan ruang. Hal tersebut memiliki sejumlah implikasi diantaranya adalah.

1. Peran guru dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pemandu yang memfasilitasi peserta didik menguasai materi pelajaran dalam upaya membangun kecerdasan ruang.
2. Guru membutuhkan pembekalan awal penggunaan model pembelajaran berbasis literasi geografi yang mencakup; pengetahuan, keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
3. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh pemanfaatan secara optimal alat, media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.
4. Komunikasi dan sosialisasi kepada orang tua peserta didik maupun masyarakat perlu dijalin agar dapat memahami dan mengetahui maksud dan tujuan implementasi model pembelajaran berbasis literasi geografi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPS.

C. Dalil-Dalil Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, berikut dikemukakan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Kecerdasan ruang meningkat melalui proses pembelajaran yang terfokus pada tema dan dikembangkan berdasarkan pengalaman awal peserta didik.
2. Model pembelajaran berbasis literasi geografi mengutamakan pendekatan konstruktivistik, berangkat dari tema kecerdasan ruang yang dikembangkan berdasarkan pengalaman awal peserta didik dalam memahami berbagai masalah keruangan yang terdapat di lingkungannya dengan mengenali letak fenomena/benda, menemukan tempat, memahami konteks kejadian saat ini, mengembangkan perspektif ruang, dan belajar menggunakan alat geografis.
3. Hasil belajar peserta didik dalam upaya membangun kecerdasan ruang meningkat melalui implementasi model pembelajaran berbasis literasi geografi yang diikuti dengan kesungguhan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi bermakna; interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

D. Rekomendasi

Rekomendasi ditujukan kepada guru, sekolah, Dinas Pendidikan, pihak LPTK, dan peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis literasi geografi. Berikut adalah uraiannya.

1. Pihak Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis literasi geografi sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS. Karena, prosedur pelaksanaannya dikembangkan berdasarkan apa yang selama ini telah dikenal, dipahami dan bahkan telah diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran IPS. Model ini

tidak mensyaratkan diperlukannya sarana dan prasarana yang canggih apalagi mahal, namun dikembangkan berdasarkan potensi yang telah tersedia di sekolah. MPBLG terbukti mampu membangun kecerdasan ruang peserta didik sekaligus penguasaan materi IPS. Implementasi MPBLG akan berhasil apabila diikuti dengan kesungguhan guru sejak tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Mengingat tanpa kesungguhan, guru akan mudah tergoda untuk kembali ke-pola pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakannya sehingga implementasi MPBLG tidak akan mencapai hasil optimal.

2. Pihak Sekolah

Model pembelajaran berbasis literasi geografi dapat menjadi alternatif solusi permasalahan pendidikan, khususnya pembelajaran IPS SMP, dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik. Implementasi MPBLG oleh guru dapat mencapai hasil optimal apabila didukung seluruh potensi yang ada di sekolah, diantaranya, Kepala Sekolah yang perlu memfasilitasi pengembangan dan implementasi MPBLG agar tercipta suasana kondusif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

3. Pihak Dinas Pendidikan

MPBLG merupakan suatu model pembelajaran yang diorientasikan dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik. Keberhasilan pengembangan dan implementasinya oleh guru dipengaruhi juga oleh dukungan kebijakan pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan, baik di tingkat kota/kabupaten maupun tingkat provinsi dan nasional. Dukungan kebijakan tersebut antara lain dengan melalui sosialisasi dan diseminasi MPBLG bagi guru-guru IPS SMP dalam bentuk penataran/pelatihan.

4. Pihak LPTK

Penelitian dan pengembangan MPBLG telah terbukti efektif dan implementatif mampu membangun kecerdasan ruang peserta didik sekaligus penguasaan materi pelajaran IPS di SMP. Karena itu, MPBLG dapat

dipertimbangkan oleh LPTK sebagai bahan kajian mendalam untuk kepentingan pembelajaran maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian dan pengembangan MPBLG telah dilakukan seoptimal mungkin dengan mengikuti prosedur ilmiah, namun model pembelajaran ini belumlah sempurna. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada kelas VII SMP untuk mata pelajaran IPS sehingga efektivitas MPBLG masih perlu dikaji lebih lanjut untuk kelas dan bidang studi atau mata pelajaran lain, serta tingkat satuan pendidikan lainnya. Karena itu, direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada kelas, mata pelajaran, serta satuan pendidikan lainnya.

